

Pengaruh Jumlah Jam Belajar Tambahan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa: Studi Kasus di Politeknik Negeri Bandung (Selama Masa Pandemi Covid-19)

Siti Karlina¹, Riska Siti Hayati², Cynara Putri Danari³, Neneng Nuryati^{4*}

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

E-mail : siti.karlina.amp19@polban.ac.id

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

E-mail : riska.siti.amp19@polban.ac.id

³Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

E-mail : cynara.putri.amp19@polban.ac.id

^{4*}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

E-mail : neneng.nuryati@polban.ac.id

4*) *corresponding author*

ABSTRAK

Untuk mendapatkan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang optimal mahasiswa harus melakukan berbagai usaha, salah satunya adalah belajar. Waktu belajar yang banyak tidak menjadi jaminan untuk meraih prestasi maksimal apabila tidak digunakan secara optimal. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana mahasiswa dapat menggunakan jam belajar secara efektif agar hasil pembelajarannya optimal. Penerapan pembelajaran daring saat Pandemi Covid-19 menempatkan mahasiswa sebagai pengambil keputusan terkait penggunaan waktu belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah jam belajar tambahan terhadap IPK mahasiswa di Politeknik Negeri Bandung (selama masa Pandemi Covid-19). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, yang diawali studi pustaka untuk mengetahui aspek tentang jam belajar tambahan, indeks prestasi kumulatif, dan pembelajaran jarak jauh di masa Pandemi Covid-19. Hasil analisis penelitian ini, yaitu berdasarkan uji regresi linier berganda didapatkan nilai R^2 sebesar 0.124, dengan sig F change sebesar 0.060 > nilai $\alpha = 0.05$, maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti bahwa Jumlah Jam Belajar Tambahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPK Mahasiswa di Politeknik Negeri Bandung (Selama Masa Pandemi Covid-19) karena ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi IPK mahasiswa, yaitu minat dari diri sendiri, lingkungan yang mendukung suasana belajar, dan strategi pembelajaran mahasiswa itu sendiri.

Kata Kunci

Jam belajar tambahan, IPK mahasiswa, pembelajaran jarak jauh di masa Pandemi Covid-19

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci pembangunan sumber daya manusia [1]. Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu hal yang harus dipersiapkan dalam menghadapi bonus demografi pada tahun 2030-2040. Bonus demografi merupakan keadaan dimana jumlah penduduk usia produktif (berusia 15-64 tahun) lebih besar dibandingkan penduduk usia tidak produktif (berusia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun) [2]. Semenjak merebaknya wabah Pandemi Covid-19 di Indonesia, terjadi transformasi dalam dunia pendidikan. Hal tersebut berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan. Selama pandemi ini, pendidikan dilaksanakan dengan sistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Hal tersebut ditujukan untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19.

Proses Pendidikan dapat diperoleh dari sekolah, rumah, maupun lingkungan sekitar. Hal tersebut berarti bahwa tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh mahasiswa. Belajar adalah suatu proses

usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sebuah prestasi [3]. Oleh karena itu, seorang mahasiswa harus dapat membagi waktu luangnya untuk dimanfaatkan dalam menguasai materi perkuliahan secara optimal. Menurut J.B. Carrol, tingkat penguasaan bahan adalah fungsi dari waktu yang digunakan secara sungguh-sungguh untuk belajar dan waktu yang benar-benar dibutuhkan untuk mempelajari suatu bahan pelajaran [3].

Pemanfaatan jam belajar di kalangan mahasiswa merupakan kunci keberhasilan capaian pendidikan yang ditunjukkan dalam bentuk nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Tingkat IPK akademik mahasiswa sangat penting karena menentukan tingkat kelulusan dan kualitas institusi pendidikan. Pendidikan adalah wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal ini merupakan salah satu tujuan untuk mencapai pembangunan nasional [4].

Gambaran hasil belajar atau prestasi belajar mahasiswa terlihat dalam IPK. IPK merupakan indeks prestasi

mahasiswa yang perhitungannya berdasarkan seluruh mata kuliah yang telah ditempuh [5]. Hal tersebut juga berkaitan dengan jumlah jam belajar masing-masing mahasiswa.

Permasalahan yang muncul berkaitan dengan hal tersebut adalah bagaimana mahasiswa dapat menggunakan jam belajar secara efektif agar mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Di sisi lain, penerapan pembelajaran daring di era Pandemi *Covid-19* saat ini menempatkan mahasiswa sebagai pengambil keputusan terkait penggunaan waktu belajar. Hasil penelitian dari karya tulis ini menguraikan tujuan terkait bagaimana pengaruh jumlah jam belajar tambahan mahasiswa terhadap IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) khususnya pada masa Pandemi *Covid-19*.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu:

- a. hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel [6]. Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini, yaitu Jumlah Jam Belajar Tambahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPK Mahasiswa di Politeknik Negeri Bandung (Selama Masa Pandemi *Covid-19*);
- b. hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara dua variabel [7]. Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini, yaitu Jumlah Jam Belajar Tambahan berpengaruh secara signifikan terhadap IPK Mahasiswa di Politeknik Negeri Bandung (Selama Masa Pandemi *Covid-19*).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jam Belajar Tambahan

Belajar tambahan merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh pelajar di luar pembelajaran wajib [8]. Belajar tambahan mengandung arti yakni “setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar lingkup sekolah dan seseorang memperoleh informasi, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya” [8]. Belajar tambahan juga dibutuhkan bagi mahasiswa sebagai cara untuk dapat meningkatkan nilai dan prestasi. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa saat belajar tambahan seperti membahas materi sebelum perkuliahan ataupun membahas materi kembali yang telah dilakukan setelah perkuliahan, mengerjakan tugas, belajar kelompok, dan lainnya.

Waktu belajar yang banyak tidak menjadi suatu jaminan untuk meraih prestasi maksimal apabila waktu tersebut tidak digunakan secara optimal [9]. Maka dibutuhkan waktu belajar yang efektif, selama 11 jam, hendaknya

dilakukan secara teratur untuk belajar. Waktu tersebut dibagi, untuk belajar di perkuliahan selama kurang lebih 7 jam, sedangkan sisanya 4 jam digunakan untuk belajar di luar jam pelajaran perkuliahan seperti di rumah. Namun, dalam proses belajar, setiap mahasiswa memiliki cara berbeda dengan mahasiswa lain dalam mengoptimalkan waktu belajar agar efektif [9]. Jam belajar tambahan ini disesuaikan dengan kebutuhan setiap individu. Namun, tidak menutup kemungkinan jam belajar tambahan yang lebih banyak mampu meningkatkan indeks prestasi mahasiswa.

2.2 Indeks Prestasi Kumulatif

IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) merupakan suatu nilai yang menunjukkan prestasi yang dicapai oleh mahasiswa secara kumulatif, dihitung mulai dari semester satu hingga semester akhir [10]. Gambaran hasil belajar atau prestasi belajar mahasiswa terlihat dalam IPK. IPK merupakan indeks prestasi mahasiswa yang perhitungannya berdasarkan seluruh mata kuliah yang telah ditempuh [5]. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, IPK merupakan hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi [11]. IPK dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan SKS (Satuan Kredit Semester) mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang diambil dan telah ditempuh [11].

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) lebih besar atau sama dengan 2.00 (dua koma nol) [11].

Beberapa penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi IPK mahasiswa, salah satunya adalah intensitas belajar [10]. Intensitas belajar adalah realitas dari motivasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan prestasi, sebab seseorang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi sebagai pendorong pencapaian [10]. Selain itu, faktor-faktor yang menentukan IPK mahasiswa, yaitu minat dari diri sendiri, lingkungan yang mendukung suasana belajar, dan strategi pembelajaran mahasiswa itu sendiri [4].

2.3 Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi *Covid-19*

Pandemi *Covid-19* merupakan krisis kesehatan yang pertama dan utama di dunia [12]. Hal tersebut banyak menimbulkan dampak terhadap berbagai sektor, dari mulai sektor ekonomi sampai sektor pendidikan. Semenjak merebaknya wabah *Covid-19* di Indonesia,

pemerintah menginstruksikan bahwa institusi pendidikan harus melaksanakan pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* (4). Di dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh (4). Hal tersebut ditujukan untuk menekan laju penyebaran virus *Covid-19*.

Menurut Dogmen, pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*) [12]. Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar dengan menggunakan teknik-teknik khusus [12].

Prinsip pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, yaitu [12]:

- tujuan yang jelas;
- relevan dengan kebutuhan;
- mutu pendidikan;
- efisien dan efektivitas program;
- pemerataan dan perluasan kesempatan belajar;
- kemandirian;
- keterpaduan;
- kesinambungan.

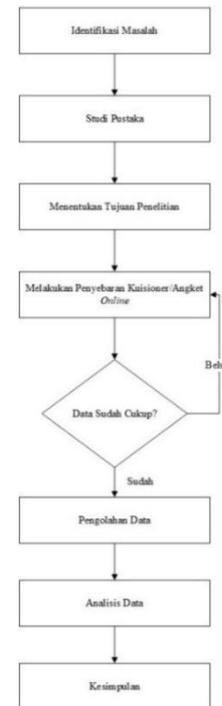
3. METODE PENELITIAN

Berkaitan dengan judul yang dikemukakan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena variabel bebasnya lebih dari satu variabel. Teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan kuesioner *online*. Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab [13]. Alat analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan bantuan aplikasi SPSS, yaitu data dari kuesioner di input ke dalam aplikasi SPSS, kemudian dilakukan beberapa analisis, seperti uji normalitas, uji homogenitas, uji reliabilitas, dan uji validitas. Hasil dari analisis tersebut kemudian dideskripsikan secara naratif.

Penelitian diawali dengan studi pustaka, terutama mengenai IPK dan jumlah jam belajar tambahan. Studi kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan hasil studi pustaka, dibuat kuesioner *online* untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh jumlah jam belajar tambahan terhadap IPK mahasiswa Politeknik Negeri Bandung pada masa pandemi. Populasi dari penelitian ini yaitu

seluruh mahasiswa yang menempuh pendidikan di Politeknik Negeri Bandung. Sampel penelitian ini yaitu 108 orang mahasiswa Politeknik Negeri Bandung yang mewakili 10 jurusan di Politeknik Negeri Bandung.

Adapun langkah metodologi penelitian terlihat dalam gambar 1 di bawah ini [14]



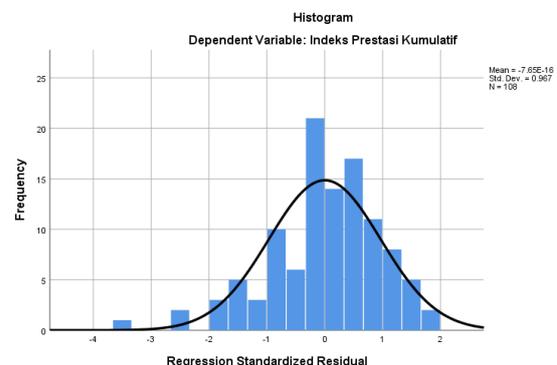
Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

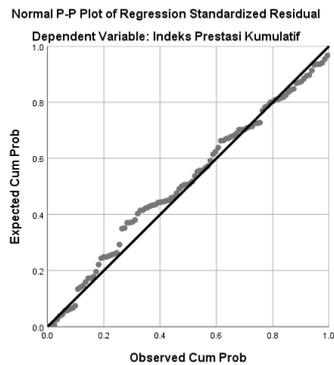
4.1.1 Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas dari data kuesioner terlihat pada tabel/gambar 2 dan 3



Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis pada uji histogram, garis pada histogram tersebut melengkung ke atas seperti membentuk gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal.



Gambar 3. Uji Normal *Probability Plots*

Berdasarkan hasil analisis pada uji normal *probability plots*, titik-titik mengikuti garis diagonal dari titik 0 dan tidak melebar terlalu jauh. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

4.1.2 Uji Homogenitas

Hasil Uji Homogenitas dari data kuesioner terlihat dalam tabel/gambar 4

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Indeks Prestasi Kumulatif	Based on Mean	1.177	20	81	.296
	Based on Median	.546	20	81	.937
	Based on Median and with adjusted df	.546	20	42.763	.927
	Based on trimmed mean	1.025	20	81	.444

Gambar 4. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil *output* di atas diketahui nilai Sig. *Based on Mean* variabel IPK pada jumlah jam belajar tambahan sebesar 0.296. Karena nilai Sig. 0.296 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data IPK Mahasiswa Polban pada Jumlah Jam Belajar Tambahan adalah homogen.

4.1.3 Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas dari data kuesioner terlihat dalam tabel/gambar 5

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.882	.873	8

Gambar 5. Uji Reliabilitas

Dari *output* di atas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.882 > R tabel = 0.7067, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan kuesioner untuk variabel "Jumlah Jam Belajar Tambahan dan IPK" adalah reliabel atau konsisten.

4.1.4 Uji Validitas

Hasil Uji Validitas dari data kuesioner terlihat dalam tabel/gambar 6

	Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Jam_Belajar_Tambahan_Hari_Senin	12.9240	44.956	.802	.815	.853
Jam_Belajar_Tambahan_Hari_Selasa	12.8800	44.560	.748	.768	.857
Jam_Belajar_Tambahan_Hari_Rabu	12.8268	45.754	.769	.779	.856
Jam_Belajar_Tambahan_Hari_Kamis	12.8823	47.054	.710	.638	.863
Jam_Belajar_Tambahan_Hari_Jumat	12.5536	45.923	.721	.555	.861
Jam_Belajar_Tambahan_Hari_Sabtu	12.8175	43.056	.627	.699	.874
Jam_Belajar_Tambahan_Hari_Minggu	12.7249	41.581	.678	.698	.869
Indeks Prestasi Kumulatif	10.9051	59.298	.095	.124	.900

Gambar 6. Uji Validitas

Berdasarkan hasil *output* di atas, nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk variabel independen jam belajar tambahan hari Senin = 0.802 > R tabel = 0.7067. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa variabel independen jam belajar tambahan hari Senin bersifat valid.

Berdasarkan hasil *output* di atas, nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk variabel independen jam belajar hari Selasa = 0.748 > R tabel = 0.7067. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa variabel independen jam belajar tambahan hari Selasa bersifat valid.

Berdasarkan hasil *output* di atas, nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk variabel independen jam belajar hari Rabu = 0.748 > R tabel = 0.7067. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa variabel independen jam belajar tambahan hari Rabu bersifat valid.

Berdasarkan hasil *output* di atas, nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk variabel independen jam belajar hari Kamis = 0.710 > R tabel = 0.7067. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa variabel independen jam belajar tambahan hari Kamis bersifat valid.

Berdasarkan hasil *output* di atas, nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk variabel independen jam belajar hari Jumat = 0.721 > R tabel = 0.7067. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa variabel independen jam belajar tambahan hari Jumat bersifat valid.

Berdasarkan hasil *output* di atas, nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk variabel independen jam belajar hari Sabtu = 0.627 < R tabel = 0.7067. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa variabel independen jam belajar tambahan hari Sabtu bersifat tidak valid.

Berdasarkan hasil *output* di atas, nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk variabel independen jam belajar hari Minggu = 0.678 < R tabel = 0.7067. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa variabel independen jam belajar tambahan hari Minggu bersifat tidak valid.

Berdasarkan hasil output di atas, nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk variabel dependen IPK = 0.095 < R tabel = 0.7067. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa variabel dependen IPK bersifat tidak valid.

4.2 Pembahasan

Hasil Uji Linier Berganda dari data kuesioner terlihat dalam tabel/gambar 7

Model Summary ^b						Change Statistics			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.352 ^a	.124	.063	.25824	.124	2.021	7	100	.060

a. Predictors: (Constant), Jam_Belajar_Tambahan_Hari_Minggu, Jam_Belajar_Tambahan_Hari_Selasa, Jam_Belajar_Tambahan_Hari_Kamis, Jam_Belajar_Tambahan_Hari_Jumat, Jam_Belajar_Tambahan_Hari_Sabtu, Jam_Belajar_Tambahan_Hari_Rabu, Jam_Belajar_Tambahan_Hari_Senin
b. Dependent Variable: Indeks Prestasi Kumulatif

Gambar 7. Output Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tanggapan responden, mayoritas responden melakukan belajar tambahan pada hari Senin (30.6%) dan hari Rabu (31.5%) selama 2 jam, serta pada hari Selasa (34.3%), hari Kamis (35.2%), hari Jumat (34.3%), hari Sabtu (22.2%), dan hari Minggu (25%) mayoritas responden melakukan jam belajar tambahan selama 1 jam. Rata-rata IPK yang diperoleh mahasiswa Politeknik Negeri Bandung selama masa pandemi yaitu sebesar 3.45. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata IPK yang diperoleh mahasiswa Politeknik Negeri Bandung cukup tinggi yaitu sebesar 3.45 dengan waktu belajar tambahan sekitar 1-2 jam per harinya. Maka dari itu dapat dilihat bahwa Jumlah Jam Belajar Tambahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPK Mahasiswa di Politeknik Negeri Bandung (Selama Masa Pandemi Covid-19).

Berdasarkan hasil *output* regresi linier berganda di atas, nilai *R square* yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut sebesar 0.124 dengan sig F *change* sebesar 0.060 lebih dari nilai α sebesar 0.05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Jam Belajar Tambahan terhadap IPK Mahasiswa di Politeknik Negeri Bandung (Selama Masa Pandemi Covid-19).

Selain itu, berdasarkan *output* di atas diketahui bahwa besarnya hubungan antara Jumlah Jam Belajar Tambahan terhadap IPK Mahasiswa (Selama Masa Pandemi Covid-19) yang dihitung dengan koefisien korelasi sebesar 0.352, hal ini menunjukkan pengaruh yang sedang. Sedangkan kontribusi variabel Jumlah Jam Belajar Tambahan terhadap IPK Mahasiswa di Politeknik Negeri Bandung (Selama Masa Pandemi Covid-19) sebesar 12.4% dan sisanya sebesar 87.6% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lain tersebut, seperti minat dari diri sendiri, lingkungan yang mendukung suasana belajar, dan strategi pembelajaran mahasiswa itu sendiri [4].

Untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien korelasi ganda diuji secara keseluruhan, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- 1) Ho: Jumlah Jam Belajar Tambahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPK Mahasiswa di Politeknik Negeri Bandung (Selama Masa Pandemi Covid-19);
- 2) Ha: Jumlah Jam Belajar Tambahan berpengaruh secara signifikan terhadap IPK Mahasiswa di Politeknik Negeri Bandung (Selama Masa Pandemi Covid-19).

Berdasarkan tabel *output* di atas diperoleh nilai probabilitas (sig. F *change*) sebesar 0.060. Karena nilai sig. F *change* 0.060 lebih dari nilai α , maka keputusannya adalah Ho diterima dan Ha ditolak. Hal tersebut berarti bahwa Jumlah Jam Belajar Tambahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPK Mahasiswa di Politeknik Negeri Bandung (Selama Masa Pandemi Covid-19).

5. KESIMPULAN

Gambaran hasil belajar atau prestasi belajar mahasiswa terlihat dalam IPK. Beberapa penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi IPK mahasiswa, salah satunya adalah intensitas belajar [10]. Selain itu, faktor-faktor yang menentukan IPK mahasiswa, yaitu minat dari diri sendiri, lingkungan yang mendukung suasana belajar, dan strategi pembelajaran mahasiswa itu sendiri [4].

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 108 mahasiswa yang mewakili 10 jurusan di Politeknik Negeri Bandung, mayoritas responden melakukan belajar tambahan pada hari Senin (30.6%) dan hari Rabu (31.5%) selama 2 jam, serta pada hari Selasa (34.3%), hari Kamis (35.2%), hari Jumat (34.3%), hari Sabtu (22.2%), dan hari Minggu (25%) mayoritas responden melakukan jam belajar tambahan selama 1 jam. Rata-rata IPK yang diperoleh mahasiswa Politeknik Negeri Bandung selama masa pandemi yaitu sebesar 3.45. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata IPK yang diperoleh mahasiswa Politeknik Negeri Bandung cukup tinggi yaitu sebesar 3.45 dengan waktu belajar tambahan sekitar 1-2 jam per harinya.

Berdasarkan hasil analisis *output* di atas, nilai *R square* yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut sebesar 0.124 dengan sig F *change* sebesar 0.060 lebih dari nilai α sebesar 0.05. Besarnya hubungan antara Jumlah Jam Belajar Tambahan terhadap IPK Mahasiswa di Politeknik Negeri Bandung (Selama Masa Pandemi Covid-19) yang dihitung dengan koefisien korelasi diketahui sebesar 0.352, hal ini menunjukkan pengaruh yang sedang. Selain itu, nilai probabilitas (sig. F *change*) sebesar 0.060. Karena nilai sig. F *change* 0.060 lebih dari nilai α , maka keputusannya adalah H0 diterima dan H1 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Jumlah Jam Belajar Tambahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPK Mahasiswa di Politeknik Negeri Bandung (Selama Masa Pandemi Covid-19). Hal tersebut dikarenakan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi IPK mahasiswa, yaitu minat

dari diri sendiri, lingkungan yang mendukung suasana belajar, dan strategi pembelajaran mahasiswa itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Jauh pada Masa Pandemi Covid-19,” no. October, pp. 131–146, 2020.

- [13] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [14] J. Andry, “Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 4.1 pada PT. Aneka Solusi Teknologi,” 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Sari, A. M. Rifki, and M. Karmila, “Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19,” *J. MAPPESONA*, no. 1, p. 12, 2020.
- [2] T. Afandi, “Bonus Demografi 2030-2040: Strategi Indonesia Terkait Ketenagakerjaan dan Pendidikan,” *Kementerian. Perenc. Pembang. Nas.*, pp. 1–2, 2017.
- [3] D. W. Hasana, “Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa diluar Jam Belajar Sekolah pada Siswa SMA Negeri 1 Bangkinang,” *Jom Fisip*, vol. 4, no. 2, pp. 1–12, 2017.
- [4] S. Musdalifah and E. D. Sihaloho, “Pengaruh Jam Baca Terhadap IPK Mahasiswa FEB UNPAD,” *J. Pendidik. Ekon. J. Ilm. Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekon. dan Ilmu Sos.*, vol. 13, no. 2, p. 15, 2019, doi: 10.19184/jpe.v13i2.11267.
- [5] D. Fisika, F. Matematika, D. a N. Ilmu, P. Alam, and U. S. Utara, “Universitas Sumatera Utara - Beranda,” pp. 4–16, 2016, [Online]. Available: <https://www.usu.ac.id/id/>.
- [6] Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- [7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- [8] J. Soelaiman, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- [9] R. Andriyani, “Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar di Luar Jam Pelajaran dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Piutang Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Wates Tahun Ajaran 2016/2017,” 2017.
- [10] A. Lestari, N. Ma’wiyah, and M. Ihsan, “Kontribusi Dukungan Keluarga dan Teman Bergaul Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Dengan Memperhatikan Intensitas Belajar,” *Al-Khwarizmi J. Pendidik. Mat. dan Ilmu Pengetah. Alam*, vol. 8, no. 1, pp. 51–60, 2020, doi: 10.24256/jpmipa.v8i1.1318.
- [11] Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Menteri Sekretariat Kabinet, 2020.
- [12] D. Journal, O. Education, Z. Abidin, A. Hudaya, and D. Anjani, “Efektivitas Pembelajaran Jarak